

## ANALISIS PENERAPAN KONSEP TAMAN ISLAMI PADA TAMAN KAMPUS BUKIT INDAH LHOKSEUMAWE

Lena Indriani<sup>1</sup>, Cut Azmah Fithri<sup>2</sup>, Erna Muliana<sup>3</sup>

[lena.210160024@mhs.unimal.ac.id](mailto:lena.210160024@mhs.unimal.ac.id)<sup>1</sup>, [cutazmah@unimal.ac.id](mailto:cutazmah@unimal.ac.id)<sup>2</sup>, [erna.muliana@unimal.ac.id](mailto:erna.muliana@unimal.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Malikussaleh

### ABSTRAK

Taman merupakan ruang terbuka hijau yang dirancang secara terstruktur dan berfungsi sebagai ruang rekreasi, interaksi sosial, serta tempat kontemplasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip desain taman Islami pada Taman Kampus Bukit Indah dan menilai kesesuaiannya dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taman kampus belum sepenuhnya menerapkan prinsip taman Islami secara menyeluruh, khususnya dalam aspek elemen spiritual dan fasilitas ibadah. Namun, taman ini tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan batasan syariah dan telah memberikan manfaat ekologis dan sosial bagi pengguna.

**Kata Kunci:** Taman Islami, Arsitektur Islami, Elemen Taman, Syariah.

### ABSTRACT

*A park is a green open space that is designed in a structured manner and functions as a recreation space, social interaction, and a place for contemplation. This study aims to identify the principles of Islamic garden design in the Bukit Indah Campus Park and assess its suitability with the values of the Qur'an and hadith. The study used a qualitative descriptive method through field observation, documentation, and literature studies. The results of the study indicate that the campus park has not fully implemented the principles of Islamic gardens as a whole, especially in terms of spiritual elements and worship facilities. However, this park does not contain elements that conflict with sharia boundaries and has provided ecological and social benefits for users.*

**Keywords:** Islamic Garden, Islamic Architecture, Garden Elements, Sharia.

### PENDAHULUAN

Arsitektur Islami saat ini semakin mendapat perhatian dalam pengembangan kawasan dan bangunan di berbagai wilayah, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Konsep arsitektur Islami tidak hanya menekankan aspek fisik, tetapi juga menata hubungan manusia dengan Allah (*habluminallah*), hubungan manusia dengan alam (*hablumminal'alam*), dan hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*) kearah yang lebih baik. Menurut Noe'man (1993) dalam Hidayatyulloh & Wibowo (2012), arsitektur Islami merupakan pengaturan aktivitas manusia yang selalu berpedoman kepada Allah dan mengikuti pola hidup Rasulullah. Konsep ini menegaskan bahwa lingkungan binaan harus menjaga keselamatan untuk dunia dan akhirat, baik dari sisi fisik maupun nonfisik, serta keseimbangan antara objek dan subjek, lahir dan batin, serta raga dan jiwa (Hidayatyulloh & Wibowo, 2012).

Konsep taman islami berkembang sejak abad ke-7 M hingga abad ke-16 M, dan dikenal sebagai taman yang bersumber dari kebudayaan bina lingkungan Timur Tengah. Perkembangan taman Islami di setiap daerah berbeda-beda sesuai dengan budaya, iklim, serta interpretasi terhadap nilai-nilai ajaran islam (Doni Fireza, 2007). Dalam perspektif fikih islam, urusan duniawi (*muamalah*) sangat bergantung pada kondisi, dan termasuk di dalamnya konsep pembangunan taman, yang tidak bertentangan dengan ibadah mahdah (Sayyid Sabiq, 2017). Studi yang dilakukan oleh Jannah et al., 2015 membahas tentang konsep taman Islami dengan setiap elemen dan karakter dalam taman ini dirancang secara

khusus untuk menciptakan suasana yang mendalam dan kesejukan spiritual bagi para pengunjungnya, sebagaimana dijanjikan dalam ajaran agama Islam mengenai surga, dan membahas batasan-batasan syariah pada taman islami (Jannah et al., 2015).

Taman merupakan ruang terbuka yang tersusun dengan cermat yang dilengkapi dengan beragam pepohonan, jalur setapak, area bermain yang menarik, dan tempat duduk yang nyaman. Fungsinya tidak sekadar tempat rekreasi, tetapi menjadi tempat untuk bersantai, berolahraga, dan berinteraksi sosial (Taufik, 2024). Kampus Universitas Malikussaleh di Lhokseumawe, Aceh, memiliki beberapa kampus, salah satunya di Bukit Indah yang menyediakan fasilitas pendukung proses belajar mengajar, termasuk taman ruang terbuka hijau. Taman utama di kampus ini terletak di depan gerbang masuk kampus yang dimana taman tersebut digunakan mahasiswa secara individu atau berkelompok. Aktivitas di taman yang sering dilakukan adalah kerja kelompok, istirahat, kegiatan kampus dan lain-lain. Taman kampus ini memiliki suasana yang sejuk dan segar karena terdapat pepohonan yang rimbun sebagai peneduh dari panas matahari, dan lingkungan yang bersih. Namun demikian, taman kampus Bukit Indah masih menghadapi beberapa kendala, antara lain tidak ada fasilitas toilet, tidak adanya pembatas (hijab) antara perempuan dan laki-laki, tempat duduk yang tidak dengan ukuran standar, serta terdapat hewan liar seperti monyet dan anjing, dan tidak adanya peneduh di area parkir.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sujai et al., 2024 membahas tentang evaluasi lanskap sejarah dan budaya berdasarkan taman Islami yang dilihat dari elemen dan karakter taman. Penelitian ini bertujuan untuk penerapan lanskap taman masjid melalui tahapan evaluasi sebagai rekomendasi desain dalam pengembangan lanskap berkonsep taman Islami (Sujai et al., 2024). Studi lainnya dilakukan oleh Nurrahman, 2022 bertujuan untuk menciptakan perencanaan tapak yang memberikan *quality place* bagi pengguna dalam taman Islami. Perencanaan konsep taman Islami berbasis EDEN (Educational-Dynamical-Ecological-Natural) sebagai sarana edukasi, kontemplasi, rekreasi, dan pengaruh perilaku yang aman dan nyaman bagi pengguna taman serta pemilihan elemen taman yang sesuai dengan desain dan kebutuhan (Nurrahmah, 2022). Studi lainnya dilakukan oleh Joscelind Vallen Kawengian dan Altrerosje Asri, 2022 membahas tentang isu sosial sikap intoleran terkait stigma negatif pada agama Islam. Taman edukasi Islami ini dirancang dengan pendekatan simbolik yang bersifat intangible dengan taman sebagai objek dan pengguna dapat tereduksi. Hadir nya taman edukasi Islami ini dapat menyadarkan Masyarakat tentang nilai-nilai Islam secara general (Joscelind Vallen Kawengian dan Altrerosje Asri, 2022). Studi yang dilakukan oleh Fakriah, 2021 dalam penelitiannya melakukan penerapan konsep taman Islami melalui karakter taman (surga), yang terdiri dari tiga kriteria yaitu karakter fisik (keindahan, aksesibilitas, dan area publik), karakter non fisik (aman, tenang, rekreatif), dan karakter pengguna (jenis pengguna, perasaan pengguna, pakaian pengguna, aktivitas pengguna) (Fakriah, 2021). Namun, studi yang mengkaji secara spesifik penerapan konsep taman Islami pada taman kampus, terutama di Kampus Bukit Indah, masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip-prinsip desain Taman Islami pada Taman Kampus Bukit Indah Lhokseumawe, serta menilai kesesuaian taman tersebut dengan konsep Taman Islami berdasarkan Al-qur'an dan Hadis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan taman kampus yang tidak hanya indah dan fungsional, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islami.

## **METODE**

Lokasi Penelitian dilakukan di taman kampus Bukit Indah Universitas Malikussaleh, Jl. Kampus Unimal Bukit Indah, Blang Pulo, Kec. Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Aceh.



Gambar 1. Lokasi tapak (sumber: google earth)



Gambar 2. Lokasi tapak (Dokumentasi, 2025)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan dan menganalisis penerapan konsep taman Islami pada Taman Kampus Bukit Indah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, survei, dan dokumentasi di lapangan untuk mendapatkan data yang faktual dan aktual. Observasi difokuskan pada aspek desain taman dan pola penggunaan oleh pengunjung, sedangkan survei dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari responden terkait persepsi dan pengalaman mereka. Dokumentasi berupa foto-foto kondisi eksisting taman juga dikumpulkan sebagai data pendukung. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang meliputi buku, jurnal, dan sumber referensi lain yang relevan dengan konsep taman Islami dan desain lanskap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman kampus Bukit Indah merupakan salah satu fasilitas pendukung di Kampus Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe. Dalam penelitian ini, taman tersebut dianalisis berdasarkan penerapan konsep Taman Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu elemen taman, karakter taman, serta batasan syariah dalam hukum Islam terkait taman Islami.

### 1. Elemen Taman

Berdasarkan Al-quran dan hadis, elemen dibagi menjadi tiga bagian yang bisa diaplikasikan dalam membuat taman yaitu elemen lunak (air, tumbuhan, hewan), elemen keras (komponen bangunan taman seperti istana dan elemen dengan mengoptimalkan pengguna), dan elemen desain (warna, aroma, suara) (Suandri Ansah, 2022). Pada Taman Kampus Bukit Indah, penerapan taman Islami lebih dominan menggunakan elemen lunak dan elemen keras. Elemen lunak yang terdapat di taman ini berupa vegetasi pepohonan besar, antara lain pohon tanjung, pohon sawo duren, dan pohon kelapa yang berfungsi sebagai peneduh dan naungan, sesuai dengan anjuran dalam Hadis (HR. Tirmidzi No. 2446). Selain itu, hewan burung juga menjadi bagian dari elemen lunak yang memperkaya suasana

taman (HR. Tirmidzi No. 1565). Namun, taman ini juga terdapat hewan liar seperti monyet dan anjing yang belum sesuai dengan konsep taman Islami.



Gambar 3. Tumbuhan sebagai elemen lunak pada taman (Dokumentasi, 2025)

Sedangkan Elemen keras di taman ini terlihat pada keberadaan meja dan kursi taman yang terbuat dari beton, yang digunakan sesuai kebutuhan dan berfungsi secara optimal. Dalam taman Islami, keseimbangan antara elemen buatan dan alami sangat penting. Elemen buatan yang ideal meliputi air mancur, kolam, jalan setapak, tempat duduk, paviliun, dinding pagar, pencahayaan, tanaman dalam pot, dan tempat shalat. Sementara elemen alami mencakup air, tanaman, bayangan, tempat berteduh, aroma, warna, serta material alami seperti batu, kayu, dan tanah liat. Hadis menyebutkan bahwa bangunan taman yang baik dan indah dapat diibaratkan seperti mutiara (HR. Muslim No. 5070). Pada taman kampus Bukit Indah, hanya terdapat beberapa subkriteria pada elemen buatan dan elemen alami. Elemen buatan seperti adanya jalan setapak yang terbuat dari paving blok, dan tempat duduk beton. Sedangkan elemen alami yang dominan adalah keberadaan pohon besar yang memberikan bayangan dan tempat berteduh bagi pengunjung.



Gambar 4. Elemen keras (Dokumentasi, 2025)

## 2. Karakter Taman

Karakter taman (surga) dapat diaplikasikan pada taman Islami, yang terdiri dari tiga kriteria yaitu karakter fisik (keindahan, aksesibilitas, dan area publik), karakter non fisik (aman, tenang, rekreatif), dan karakter pengguna (jenis pengguna, perasaan pengguna, pakaian pengguna, aktivitas pengguna) (Fakriah, 2021). Keindahan taman merupakan salah satu ciri taman surga yang dapat membuat pengunjung tertegun sejenak (HR. Bukhari No. 764). Pada Taman Kampus Bukit Indah, keindahan ini diwujudkan melalui susunan pepohonan besar yang rapi dan memberikan kesan teduh. Taman juga sebaiknya mudah untuk diakses oleh penggunanya dalam QS 50:31. Selain itu, taman ini mudah diakses karena terletak di bagian depan kampus setelah pintu gerbang, sehingga berfungsi sebagai ruang publik yang mendukung berbagai aktivitas bermanfaat seperti kerja kelompok, organisasi, dan istirahat.



Gambar 5. Karakter fisik (Dokumentasi, 2025)

Karakter non-fisik taman mencakup rasa aman, ketenangan, dan suasana rekreatif. Taman Kampus Bukit Indah memberikan rasa tenang yang bersumber dari banyaknya pepohonan hijau yang besar, yang mampu meredam kebisingan suara kendaraan di sekitar. Taman ini juga mendapatkan pencahayaan alami yang cukup serta udara yang sejuk. Aspek keamanan juga terpenuhi melalui adanya pembatas jalan, tata letak taman yang terorganisir dengan baik, jalur jalan yang jelas, serta lingkungan yang bersih berkat tersedianya tempat sampah.



Gambar 6. Karakter nonfisik (Dokumentasi, 2025)

Karakter pengguna taman Islami merujuk pada jenis pengguna, perasaan, pakaian, dan aktivitas yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam Al-Qur'an, taman surga diperuntukkan bagi orang-orang yang beriman dan berbuat baik (QS 2:25; QS 3:15). Pengguna taman di Kampus Bukit Indah terdiri dari mahasiswa, dosen, dan petugas kebersihan. Mahasiswa dan dosen memanfaatkan taman untuk kegiatan yang mempererat silaturahmi, seperti belajar bersama dan diskusi, sementara petugas kebersihan menjaga kebersihan dan kelestarian taman, sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman dan terawat.



Gambar 7. Karakter pengguna, Jenis pengguna (Dokumentasi, 2025)

Mengenai pakaian pengguna di taman Kampus Bukit Indah, pakaian yang digunakan sudah sesuai dengan syariat islam dan tidak berlebihan, seperti dinyatakan dalam QS. Al-A'raaf: 26, “ Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat “. Pakaian perempuan menggunakan pakaian muslimah seperti rok, baju lengan panjang dan hijab untuk menutup aurat, sedangkan laki-laki menggunakan celana panjang dan baju lengan panjang atau pendek. Dalam Al-quran disebutkan aktivitas pengguna taman yaitu duduk (QS 15: 47), bertelekan (QS 36: 56), makan (QS 43:73), minum (QS 52: 19). Aktivitas tersebut memberikan manfaat yang baik bagi pengguna taman dan menciptakan taman islami Di taman Kampus Bukit Indah, aktivitas tersebut diwujudkan melalui kegiatan bermanfaat seperti berorganisasi, belajar, diskusi, rapat kelas, dan bersantai bersama, yang mendukung terciptanya suasana taman Islami.



Gambar 8. Karakter pengguna: pakaian dan aktivitas pengguna (Dokumentasi, 2025)

### 3. Batasan syariah

Dalam merencanakan dan mendesain sebuah taman islami perlu memperhatikan batasan syariah yang bersifat umum. Batasan syariah terdiri dari tiga kriteria yaitu elemen yang dilarang, karakter yang dilarang, dan aktivitas yang dilarang. Elemen yang dilarang mencakup bentuk-bentuk yang menyerupai manusia dan hewan, contohnya pada patung karena berpotensi menjadi objek sesembahan yang dilarang dalam islam (QS 7: 191). Selain itu, penggunaan material dari emas dan perak yang berlebihan juga dihindari karena mencerminkan kemewahan yang mubazir. Pada Taman Kampus Bukit Indah, tidak ditemukan elemen yang dilarang tersebut. Meskipun terdapat tugu beton, bentuknya tidak menyerupai manusia atau hewan sehingga sesuai dengan ketentuan syariah.



Gambar 9. Tugu beton (Dokumentasi, 2025)

Subkriteria karakter yang dilarang meliputi pencampuran kebaikan dan keburukan (QS 2: 42, HR. Bukhari No. 31), adanya unsur-unsur agama dan kepercayaan lain yang tidak sesuai islam dalam penggunaan elemen atau aktivitas taman, dan tidak adanya kemewahan

yang berlebihan. Pada Taman Kampus Bukit Indah tidak terdapat karakter yang dilarang, taman ini digunakan secara sederhana dan fungsional untuk mahasiswa mengerjakan tugas baik individu dan kelompok, kegiatan organisasi, istirahat, dan berdiskusi. Taman ini terlihat sederhana dan sejuk dengan banyaknya pepohonan besar dan kursi meja menggunakan material beton.

Subkriteria aktivitas yang dilarang yaitu mempersekutukan Allah SWT, menafikan sunnatullah, merusak/vandalisme (QS 2: 11), mendekati zina (QS 17: 32), dan meniadakan manfaat (sia-sia) (QS 23: 1-3). Pada Taman Kampus Bukit Indah tidak terdapat aktivitas yang dilarang yang bertentangan dengan syariah. Aktivitas yang dilakukan merupakan kegiatan positif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta tidak melibatkan elemen patung atau hal-hal yang dilarang. Dengan demikian, Taman Kampus Bukit Indah secara umum telah memenuhi batasan-batasan syariah dalam perancangan dan penggunaannya sebagai taman Islami.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi prinsip-prinsip syariah dalam perencanaan dan pengelolaan taman kampus sebagai bagian dari lingkungan pendidikan yang mendukung nilai-nilai Islami. Meskipun Taman Kampus Bukit Indah telah menunjukkan kesesuaian dengan beberapa aspek dasar taman Islami, masih terdapat peluang untuk pengembangan lebih lanjut agar taman tersebut dapat berfungsi secara optimal sebagai ruang spiritual, sosial, dan ekologis. Penerapan konsep taman Islami tidak hanya memerlukan perhatian pada aspek fisik dan estetika, tetapi juga harus memperhatikan karakter pengguna dan aktivitas yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pengelolaan taman yang holistik dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mewujudkan taman kampus yang tidak hanya nyaman dan indah, tetapi juga mencerminkan identitas keislaman secara utuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Doni Fireza. (2007). *Desain Taman Islami* (L. Junaidi (ed.); 1st ed.). Penerbit Hikmah (PT Mizan Publika).  
[https://books.google.co.id/books?id=IkC2Nx3VbGIC&printsec=copyright&source=gbs\\_pub\\_info\\_r#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=IkC2Nx3VbGIC&printsec=copyright&source=gbs_pub_info_r#v=onepage&q&f=false)
- Fakriah, N. (2021). Islamic garden concept in bustanussalatin (garden of the kings), Aceh, Indonesia. *Journal of Islamic Architecture*, 6(3), 196–202. <https://doi.org/10.18860/JIA.V6I3.10840>
- Hidayatulloh, A. R., & Wibowo, K. H. (2012). Penerapan Arsitektur Islami Pada Kampus Islam ( Studi Kasus pada Kenyamanan Ruang KM / WC di Kampus UMS ). 1995, 11–17. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3947/A03.pdf>
- Jannah, M., Mugnisjah, W. Q., & Gunawan, A. (2015). Kajian Konsep Taman Islam Berdasarkan Al Quran Dan Hadits. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.18860/el.v17i1.3082>
- Joscelind Vallen Kawengian dan Altrerosje Asri. (2022). Taman Edukasi Islami di Kampung Arab Jakarta Barat. X(1), 49–56.
- Nurrahmah, R. A. (2022). Perencanaan Taman Islami Berbasis EDEN (Educational-Dynamical-Ecological-Natural) di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Dakwah Lampung. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 8(2), 127. <https://doi.org/10.24843/jal.2022.v08.i02.p14>
- Sayyid Sabiq. (2017). *Fiqih Sunnah Jilid 1* ( muh. I. Santosa (ed.); 1st ed.). Republika Penerbit. [https://books.google.co.id/books?id=mJOhDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=mJOhDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Suandri Ansah. (2022). Hadirkan Konsep Islami dalam Desain Taman, Apa Saja Elemennya? *LANGIT7 Cahaya Menuju Kebaikan*. <https://langit7.id/read/42/1/hadirkan-konsep-islami-dalam-desain-taman-apa-saja-elemennya-1624439206>

Sujai, Hesti Triana Soelistyari, & Rizki Alfian. (2024). Evaluasi Lanskap Sejarah Dan Budaya Berdasarkan Konsep Taman Islami Di Area Masjid Agung Keraton Sumenep. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 16. <https://doi.org/10.29244/jli.v16i1.42955>

Taufik. (2024). Pengertian taman. *Geograf.Id*. <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-taman/>